

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

| No | Jenis Penelitian                                                                                                                    | Nama Peneliti                | Hasil Peneliti                                                                                                                                                                      | Tahun dan Tempat              |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
| 1. | Pengaruh pendidikan kesehatan tentang diare terhadap pengetahuan perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah di SD N 69 Manado | (Gurning T et al, 2014.      | Adanya pengaruh yang signifikan pada pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi, yang semula pengetahuan kurang menjadi cukup dan baik.                          | Tahun 2014 di SD N 69 Manado  |
| 2. | Pengaruh pendidikan kesehatan media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan penyakit diare                 | (Harismanto et al, 2019)     | Adanya pengaruh yang signifikan pada pendidikan kesehatan menggunakan media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap anak kelas IV di SD N 65 Seluma untuk pencegahan diare. | 2017 di SD N 65 Seluma        |
| 3. | Efektivitas penyuluhan tentang penyakit diare terhadap tingkat pengetahuan siswa di SD N Impress enewira                            | (Landangkasiang et al, 2017) | Penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa di SD N Impress enewira dan dibuktikan dengan nilai p-value 0.000 yang berarti intervensi memiliki pengaruh.                | 2017 di SD N Impress enewira. |

## **B. Diare**

### **1) Pengertian**

Diare adalah salah satu jenis penyakit infeksi yang sering menyerang anak-anak. Diare disebabkan oleh makanan atau minuman yang kebersihannya terkontaminasi dengan kuman sehingga tidak menjadi hygienes. Diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan keluarnya tinja yang tidak normal. Penderita diare biasanya akan muncul kecemasan dan BAB 3 kali dalam sehari yang disertai dengan lendir ataupun darah. Kemenkes menyatakan setidaknya ada 6 golongan penyebab diare, yaitu infeksi, alergi, keracunan, malansorpsi serta immunodefisiensi (Kemenkes, 2015).

Diare merupakan penyakit menular yang dapat disalurkan melalui jalur fekal yaitu kuman yang dikeluarkan bersama feses dapat menular melalui kontaminasi dengan air, ataupun sentuhan tangan di kamar mandi atau makanan yang terkontaminasi lalat. Makanan yang terkontaminasi oleh kuman merupakan faktor penyebab terjadinya diare. Air yang tidak bersih serta pembuangan tinja yang tidak higienis serta faktor sosial ekonomi merupakan penyebab terjadinya diare (Notoatmodjo, 2015). Mengeluarkan cairan yang berlebihan jika tidak diimbangi dengan konsumsi cairan yang banyak akan menyebabkan dehidrasi. Dehidrasi merupakan kondisi dimana organ tubuh kehilangan cairan elektrolit dalam tubuh yang dapat menyebabkan tubuh kekurangan cairan seperti

darah ataupun yang lain. Diare merupakan penyakit yang telah membunuh setidaknya 4 juta setiap tahun pada anak di negara berkembang.

Diare pada anak usia sekolah hendaknya dicegah agar terciptanya kesehatan yang optimal. Bintoro mengatakan menjalani pola hidup yang sehat merupakan tindakan yang berguna untuk mencegah diare. Pola hidup sehat salah satu tindakan yang harus telah diperhatikan dunia, karena kurangnya pengetahuan serta praktek perilaku hidup sehat tidak hanya berlaku di negara berkembang. *World Health Organization* menyatakan bahwa diare merupakan penyakit yang terdapat di negara berkembang dapat dicegah dengan perilaku hidup yang sehat, namun hal tersebut masih banyak kekurangan kesadaran pentingnya pola hidup yang sehat (Dinkes Kab Sangihe, 2016).

## 2) Etiologi

Diare merupakan penyakit yang disebabkan oleh faktor infeksi dan faktor organisme yang ditularkan melalui mulut. Kuman tersebut dapat ditularkan melalui air, baik makanan atau minuman yang terkontaminasi kuman (Ridha, 2014).

## 3) Tanda dan Gejala

Penyakit diare ditandai dengan munculnya rasa gelisah, suhu tubuh meningkat, nafsu makan menjadi berkurang dan kemudian akan timbul diare. Tinja yang cair dan akan berubah menjadi hijau

karena tercampur dengan empedu maka dapat menyebabkan anus menjadi lecet. Tinja yang dikeluarkan secara terus menerus akan menyebabkan asam laktat semakin banyak dan laktosa yang tidak diabsorpsi oleh usus selama diare.

#### 4) Dampak Diare

Diare merupakan penyakit yang dapat mengakibatkan dampak dehidrasi serta mengalami gangguan pada pertumbuhan. *World Health Organization* menyatakan dampak diare ialah sebagai berikut:

- a. Dehidrasi yaitu kondisi tubuh kehilangan cairan dan elektrolit dalam jumlah yang banyak.
- b. Gangguan pada keseimbangan asam dan basa hal tersebut disebabkan karena tubuh kehilangan Na-bicarbonat yang dikeluarkan bersamaan dengan tinja. Metabolisme lemak.

#### 5) Cara Pencegahan

Penyakit diare dapat dicegah dengan disiplin menjalani pola hidup bersih dan sehat. Menjaga konsumsi makanan dan minuman yang bersih, maka akan terhindar dari mikroorganisme penyebab diare. Anjuran yang dapat ditetapkan guna mencegah diare adalah sebagai berikut:

- a. Rajin mencuci tangan dengan sabun dibawah air yang mengalir sebelum dan sesudah makan, setelah dari toilet, setelah menyentuh daging mentah dan lainnya.

- b. Konsumsi makanan dan minuman yang sudah matang.
- c. Hindari konsumsi buah dan sayuran yang masih mentah.
- d. Bayi pada usia 6 bulan awal hendaknya diberikan asi eksklusif guna membantu membentuk antibody dalam melawan mikroorganisme.

### C. Efektivitas

Efektivitas suatu pekerjaan yang baik dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan suatu yang sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, maupun biaya, mutunya, maka dapat dikatakan efektif. (Ravianto, 2014).

Aktivitas adalah suatu yang dapat dikatakan efektif bila memenuhi kriteria tertentu. Efektivitas sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan pada tugas pokok, sehingga mampu mencapai tujuan, ketepatan serta mampu berpartisipasi dengan aktif pada pelaksanaan tugas. Kriteria efektivitas dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

- a. Efektifitas keseluruhan yaitu kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas pokoknya.
- b. Produktifitas adalah kuantitas dari sebuah produk yang menggunakan jasa pokok yang dihasilkan seseorang ataupun kelompok organisasi.
- c. Efisiensi merupakan suatu ukuran yang akan menghasilkan kegiatan yang nilai berhasil.

- d. Laba, merupakan keuntungan yang didapatkan setelah menjalankan kegiatan.
- e. Pertumbuhan, adalah suatu perbandingan pertumbuhan organisasi dari masa ke masa. Seperti laba, modal, market share dan lainnya.
- f. Stabilitas yaitu terpeliharanya struktur, fungsi dan sumber daya khususnya pada masa yang sulit.

#### **D. Pengetahuan**

##### **1) Pengertian**

Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan dari proses “tahu” setelah seseorang melakukan penginderaan pada objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan dapat diperoleh melalui proses yang bersifat sengaja ataupun kebetulan, baik didapatkan melalui proses pendidikan ataupun pengembangan pengalaman. Pengetahuan yang meningkat didapatkan dari pemberian informasi pendidikan kesehatan pada siswa. Kognitif memiliki 6 tingkatan yaitu:

##### **a. Tahu (Know)**

Seseorang dikatakan tahu jika mampu mengingat materi yang telah dipelajari. Mengingat kembali (*recall*) termasuk dalam pengetahuan, baik mampu mengingat secara spesifik ataupun dengan rangsangan yang telah diterima.

##### **b. Memahami (*comprehension*)**

Memahami merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menjelaskan objek dengan benar serta mampu menginterpretasikan materi dengan benar.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan seseorang dalam menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan seseorang dalam menjabarkan materi yang didapatkan.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan seseorang dalam meletakkan dan menghubungkan bagian-bagian didalam bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan penilaian terhadap materi ataupun objek.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang tentunya dapat diukur baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pengukuran langsung dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, sedangkan pengukuran tidak langsung adalah pengukuran pengetahuan yang didapatkan melalui pertanyaan tertulis.

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan menurut teori Lawrence adalah faktor perilaku (*behavior cause*) dan faktor diluar

perilaku (*non-behavior cause*). Perilaku terbagi menjadi tiga jenis faktor (teori Lawrence green) yaitu:

a) Faktor prediposisi

Faktor pengetahuan tersebut mencakup keyakinan, sikap serta kepercayaan.

b) Faktor pendukung

Fasilitas kesehatan yang tersedia seperti obat dan tersedianya sarana dan prasana seperti puskesmas, jamban dan lainnya.

c) Faktor pendorong

Sikap serta perilaku petugas kesehatan merupakan beberapa faktor pendukung.

#### **E. Anak Usia Sekolah**

1) Pengertian

Anak yang memiliki rentang usia 6-12 tahun disebut sebagai anak usia sekolah. Wong menyatakan anak pada rentang usia tersebut hendaknya memperoleh pengetahuan dasar yang penting dalam menentukan keberhasilan anak ketika dewasa (Wong, 2009).

Anak usia sekolah adalah penerus generasi bangsa, sehingga tumbuh kembang pada usia tersebut harus dipersiapkan agar mampu berjalan secara optimal. Kesehatan pada anak usia sekolah pada saat ini masih kurang mendapat perhatian, hal tersebut disebabkan oleh keadaan dimana masih fokus pada kesehatan pada balita. Diana menyatakan dalam jurnal penelitiannya pertumbuhan pada anak usia sekolah

dipengaruhi oleh penyakit menular, infeksi kronis serta mengalami masalah nutrisi (Diana, 2015). Anak usia sekolah merupakan usia yang rentan terhadap penyakit, karena pada usia tersebut perkembangan imunitas belum sempurna. Sekolah adalah tempat yang dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit pada anak usia sekolah.

## 2) Karakteristik anak usia sekolah

Anak usia sekolah merupakan anak yang berada pada rentang 6-12 tahun. Yusuf (2012) dalam jurnal penelitiannya mengatakan dalam jurnal penelitiannya mengatakan bahwa anak usia sekolah berada pada rentang 6-12 tahun yang memiliki kemampuan untuk mereaksikan rangsangan intelektual serta mampu melaksanakan tugas seperti menulis dan membaca serta menghitung.

Usia 6 tahun merupakan usia awal masuk sekolah sehingga anak akan mengenal dunia baru dan anak akan mulai berinteraksi dengan orang lain dan mengenal suasana baru dalam lingkungan. Suasana baru yang didapatkan akan mempengaruhi anak-anak dalam kebiasaan makan. Di sekolah anak akan merasakan kesenangan serta tidak adanya rasa takut. Rasa cemas akan terlambat masuk sekolah dapat menyebabkan anak berperilaku menyimpang dari biasanya (Santrock, 2016).

Anak usia sekolah yang sehat akan merasa senang bermain diluar rumah, melakukan aktivitas fisik serta memiliki resiko terpapar penyakit (Supariasa et al, 2016). Aktivitas tinggi yang dilakukan oleh

anak akan menimbulkan beberapa masalah gizi seperti malnutrisi, anemia, kekurangan vitamin A serta yodium.

#### **F. Permainan ULTARE (Ular Tangga Diare)**

##### **1) Menenal Media Ular Tangga.**

Noviana menyatakan permainan ular tangga adalah jenis permainan yang cukup populer di Indonesia. Ular tangga merupakan permainan tradisional yang terdapat di Indonesia meskipun kemunculannya tidak dapat terdeteksi dengan sempurna, namun permainan ular tangga merupakan permainan yang sangat populer pada zaman dahulu. Permainan ular tangga adalah permainan yang ringan dan sederhana namun sangat menghibur dan interaktif.

##### **1. Kelebihan media ular tangga.**

- a. Media pembelajaran tematik
- b. Menarik sehingga munculnya minat belajar pada siswa.
- c. Anak mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- d. Dapat digunakan untuk membantu seluruh aspek perkembangan anak, seperti kecerdasan logika matematik.
- e. Mampu merangsang otak sehingga anak mampu memecahkan masalahnya sendiri.

##### **2. Kekurangan media ular tangga.**

- a. Tidak bisa diselesaikan dengan tepat waktu, karena bisa saja akan terjatuh jika menemui ekor ular.
- b. Memerlukan banyak waktu penjelasan pada anak.

- c. Tidak mampu mengembangkan seluruh materi pembelajaran.
- d. Dapat menimbulkan keributan apabila anak tidak memahami peraturan permainan.
- e. Anak akan mengalami kesulitan jika tidak paham mengenai isi materi

Menurut Febryna (2014) keunggulan dari media tersebut adalah:

1. Siswa dapat belajar sambil bermain.
2. Lebih merangsang anak dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok.
3. Mempermudah proses pembelajaran, karena terdapat gambar dalam permainan tersebut.
4. Siswa mampu mengingat kembali apa yang telah dipelajari jika anak dihadapkan dengan satu masalah.
5. Anak akan mengingat kembali tentang materi yang didapatkan.

## 2) Media edukasi anak sekolah dasar

Media permainan merupakan media yang mudah diterima oleh anak sekolah dasar, karena belajar sambil bermain akan mudah diserap. Permainan yang sering digunakan oleh anak usia sekolah adalah ular tangga, monopoli, puzzle dan scrabble (Suryani et al, 2018). Sejalan dengan hasil penelitian Zamzami yang menyatakan adanya pengaruh pada peningkatan pendidikan kesehatan menggunakan metode

permainan ular tangga dibuktikan dengan nilai p-value 0,000. Perubahan nilai pengetahuan terjadi karena adanya pendidikan kesehatan menggunakan metode permainan ular tangga.

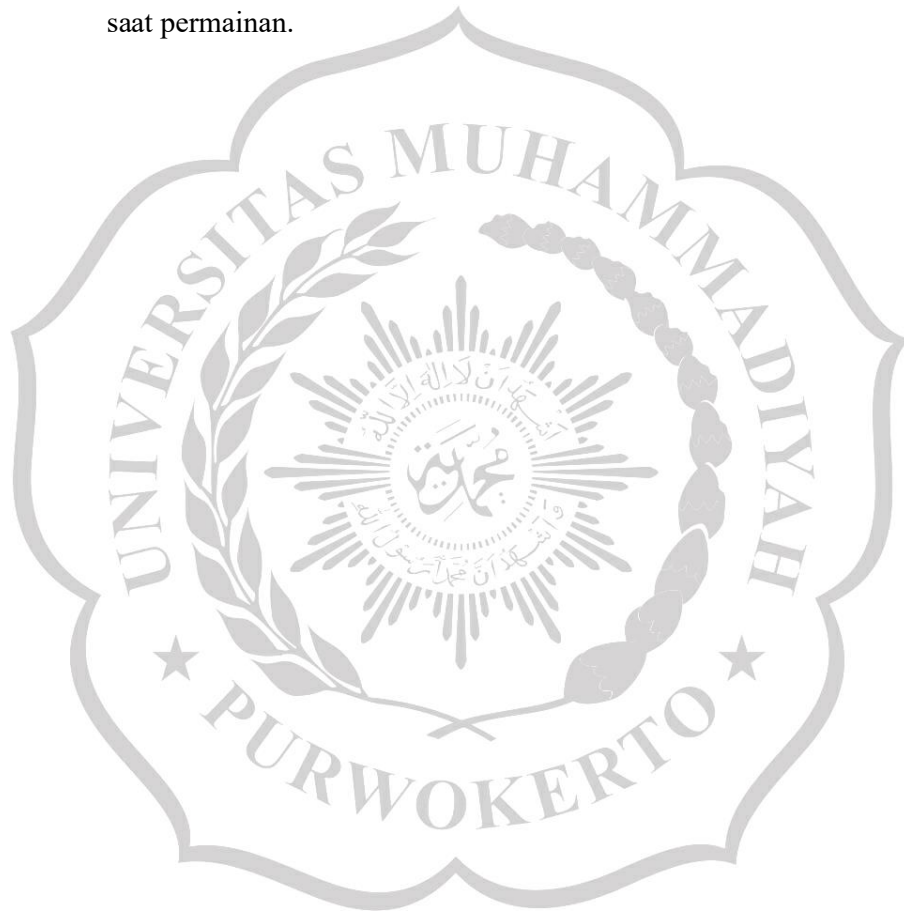
Sejalan dengan penelitian Maarif yang menyatakan adanya pengaruh pendidikan kesehatan penggunaan metode permainan ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan (Maarif, 2017). Sejalan dengan hasil penelitian Sara yang menghasilkan bahwa pendidikan kesehatan dengan simulasi permainan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap pada siswa (Sara, 2016).

### 3) Tahapan Bermain Permainan Ultare (Ular tangga diare)

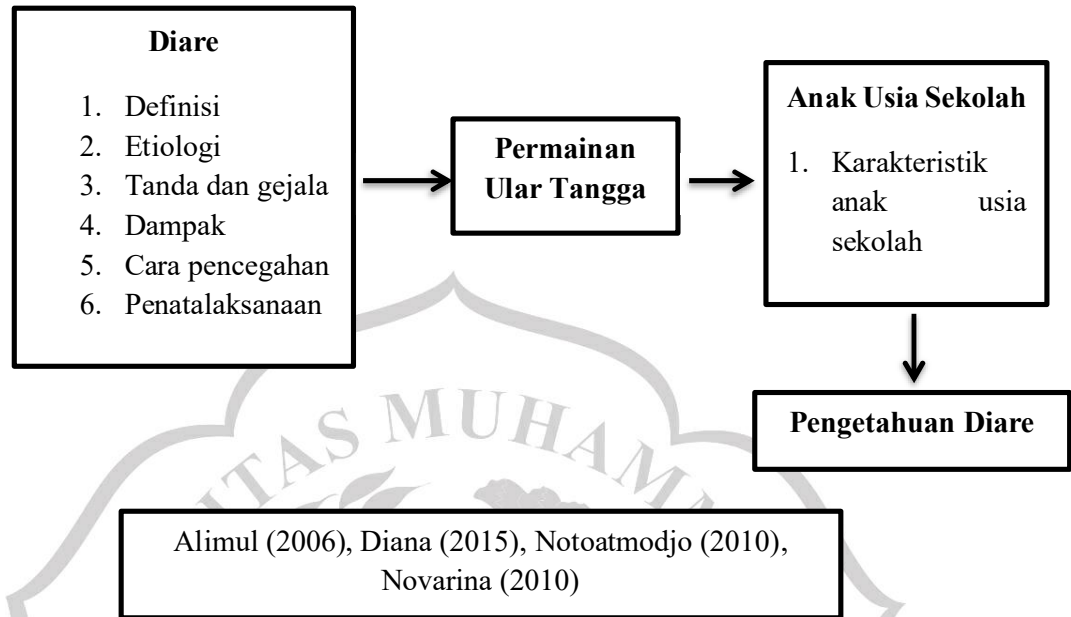
Permainan ular tangga diare terdapat 100 kotak yang berisi materi tentang diare didalam permainan tersebut. Materi yang disajikan di permainan ultare adalah pengertian, penyebab, pencegahan serta pengobatan diare. Green mengatakan bahwa permainan ular tangga dimainkan oleh 2-5 orang (Green, 2013). Permainan ultare terdiri dari 6 tangga dan 7 ular, dimulai dari star dan diakhiri dengan finish. Saat berlangsung permainan, pemain akan secara bergantian untuk menjalankan pion masing-masing, dimana cara bermain pemain akan melemparkan dadu kemudian pion akan berjalan. Jika pemain mendapatkan kotak maka pion akan naik, dan apabila pemain mendapatkan ular maka pion akan turun.

Saat bermain jika pion berhenti pada kotak nomor 79, maka pemain wajib mempraktikan 6 langkah cuci tangan dengan benar. Pion yang

naik merupakan pernyataan yang benar, sedangkan pion yang turun merupakan pernyataan salah. Pemenang permainan ini adalah pemain yang berhasil sampai finish. Permainan ini dibagi menjadi 7 kelompok, dimana 5 kelompok terdiri 4 orang dan 2 kelompok terdiri 5 orang. Metode ular tangga nantinya akan dipandu oleh satu orang enumerator saat permainan.



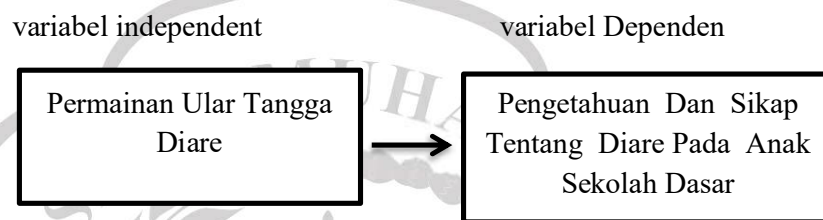
## G. Kerangka Teori Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Teori

## H. Kerangka konsep dan hipotesis penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel independent dan variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini adalah permainan ular tangga, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tentang diare. Yang akan disajikan dalam bagan dibawah ini:



*Gambar 2 2 Kerangka Konsep*

### Hipotesis

Ha : terdapat pengaruh permainan ULTARE (ular tangga diare) edukatif terhadap pengetahuan pada anak sekolah dasar tentang diare.